

SAMPEL DAN UJI INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF

A. Populasi dan Sampel Penelitian Kualitatif

Setiap penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif selalu menggunakan sampel. Namun dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif populasi dan sampel memiliki perbedaan. Secara umum yang disebut dengan populasi adalah seluruh subyek yang akan diteliti. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi (subyek) tersebut. Contoh dalam penelitian kuantitatif yang akan meneliti tentang kinerja pegawai sebuah perusahaan yang keseluruhannya karyawan berjumlah 1500 orang. Jumlah seluruh karyawan ini yang disebut dengan populasi. Kemudian jika meneliti seluruh pegawai, maka akan memakan waktu, biaya dan tenaga peneliti. Untuk itu dari seluruh populasi tersebut, yaitu sebanyak 1500 orang diambil hanya beberapa pegawai saja dengan menggunakan metode tertentu, misalnya 100 orang, dalam penetapan sampel diharapkan setiap sampel yang diambil dapat mewakili seluruh populasi tersebut.

Dalam penelitian kualitatif sampel merupakan narasumber (informan) yang berhubungan langsung dengan subyek yang diteliti. Penelitian kualitatif berupa studi kasus yang mengamati situasi sosial tertentu. Untuk mendapatkan data penelitian, maka peneliti harus mendalami informasi dari orang-orang yang berhubungan langsung dengan situasi sosial tersebut. Situasi sosial yang diamati dalam penelitian kualitatif dapat berupa kegiatan-kegiatan yang berlangsung, orang-orang yang berada di dalamnya maupun lokasi atau tempat-tempat tertentu. Oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif hasil sampel penelitian berupa teoritik. Contoh:

1. Penelitian tentang efektifitas sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Sampel penelitian (sumber data/informan) penelitian ini adalah para pegawai yang berhubungan langsung dengan pengelolaan keuangan (akuntansi), manajer keuangan, pemilik dan para investor

perusahaan. Penelitian dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan.

2. Penelitian tentang perilaku UMKM dengan penerapan pembatasan kegiatan di masa pandemi. Sampel atau informan penelitian ini adalah pelaku UMKM, masyarakat pengguna, akademisi dan Dinas Perindustrian.

B. Teknik Pengambilan Sampel Penelitian Kualitatif

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian kualitatif pada umumnya terdiri dari:

1. *Purposive sampling*. Secara pengertian purposive sampling dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif adalah sama, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam penelitian kualitatif jelas bahwa sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu orang-orang yang memang langsung berhubungan dan paling tahu tentang subjek yang diteliti. Mengenai banyak informan yang dibutuhkan tergantung kecukupan (kejenuhan) data yang dibutuhkan.
2. *Snowball sampling*. Teknik ini dikenal dengan nama teknik bola salju, di mana satu informan nantinya akan merujuk kepada informan yang lain dan seterusnya. Model ini seperti jaringan kerja dan bahkan tidak menutup kemungkinan sampai dengan informan yang paling dalam (tersembunyi) yang paling paham dengan permasalahan penelitian. Dan jika sudah sampai informan ini, maka data dinyatakan cukup (jenuh) dan tidak menambah informan lagi. Teknik bola salju dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:
 - a. *Linear Snowball Model*. Teknik ini dilakukan untuk mencari informan baru sehingga akan membentuk secara linear. Contoh penelitian tentang lingkungan kerja perusahaan, informannya adalah pemilik, manajer dan karyawan.
 - b. *Exponential Non-Discriminative Snowball Model*. Teknik atau model ini dilakukan untuk mencari informan baru tanpa memberlakukan diskriminasi terhadap informan yang dirujuk oleh informan sebelumnya. Contoh penelitian tentang lingkungan kerja perusahaan, informan awal pemilik (*owner*), kemudian merupakan kepada manajer dan penyelia dan pada akhirnya kepada seluruh karyawan. Jadi dalam model seluruh pemilik, seluruh pimpinan dan seluruh karyawan dijadikan informan.

- c. *Exponential Discriminative Snowball Model*. Teknik ini dilakukan untuk mencari informan baru tetapi menerapkan diskriminasi terhadap informan yang telah dirujuk. Contoh di sebelumnya, dari beberapa pimpinan sebagai pendiri saja yang dijadikan informan, atau dari seluruh karyawan yang dirujuk yang menjadi informan hanya karyawan tetap saja.

C. Uji Instrumen Penelitian Kualitatif

Kata valid dapat diartikan sebagai akurat atau tepat yang berarti bahwa dalam penelitian data yang dilaporkan sesuai dengan data yang sesungguhnya pada subjek yang diteliti. Oleh sebab itu validitas merupakan merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data yang dilaporkan oleh peneliti adalah telah sesuai dengan data yang sesungguhnya pada subjek yang diteliti. Sebagai contoh misalnya seorang peneliti melakukan penelitian tentang kinerja pegawai suatu perusahaan, jika kinerja pegawai yang sesungguhnya adalah tinggi, maka kinerja pegawai yang dilaporkan oleh peneliti tersebut juga tinggi, sehingga apabila tidak sesuai maka data penelitian tersebut dikatakan tidak valid.

Validitas terdiri dari dua jenis, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan ketepatan desain penelitian, sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan ketepatan hasil penelitian. Contoh validitas internal misalnya untuk meneliti tentang persepsi pegawai terhadap sistem imbalan yang ditetapkan perusahaan, maka data yang diperoleh harusnya adalah tentang persepsi pegawai terhadap sistem imbalan, jika ternyata data yang diperoleh adalah tentang persepsi pegawai terhadap promosi jabatan maka data tersebut tidak valid. Kemudian contoh validitas eksternal misalnya dalam penelitian di atas, jika data yang diperoleh tentang persepsi pegawai terhadap sistem imbalan tersebut dapat digeneralisasikan untuk populasi penelitian, maka data dikatakan valid. Untuk menghasilkan validitas eksternal sampel yang diambil dalam populasi harus representative (dapat mewakili populasi).

Reliabilitas berkaitan dengan keajegan atau konsistensi data. Sudah seharusnya data yang diperoleh (dilaporkan) bersifat konsisten baik dari sisi waktu yang berbeda, penelitian yang berbeda maupun jika data tersebut dipecah menjadi dua.

Dikatakan reliabel jika penelitian sama kemudian melakukan penelitian pada waktu yang berbeda akan menghasilkan data yang sama. Selain itu dikatakan reliabel jika peneliti yang berbeda tetapi melakukan penelitian pada objek yang sama juga akan menghasilkan data yang sama. Kemudian dikatakan reliabel juga jika data tersebut dipecah menjadi dua, maka masing-masing kelompok data akan menunjukkan hasil yang sama.

Selain validitas dan reliabilitas, data dalam penelitian kualitatif disyaratkan juga bersifat objektif. Objektivitas di sini mengartikan sebagai sesuatu yang disepakati oleh umum. Dalam arti bahwa secara umum (sebagian besar) dari objek penelitian memberikan jawaban yang sama. Contoh walaupun dari sebanyak 50 orang responden diketahui sebanyak 48 orang menyatakan motivasi pegawai tinggi, sedangkan selebihnya sebanyak dua orang menyatakan rendah. Walaupun ada dua orang yang memberikan jawaban yang berbeda data penelitian tetap saja dapat dikatakan objektif.

D. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Penelitian Kualitatif

Terdapat perbedaan istilah pengujian keabsahan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Perbedaan istilah tersebut antara lain:

- a. Penelitian kuantitatif validitas internal sedangkan penelitian kualitatif *credibility*
- b. Penelitian kuantitatif validitas eksternal sedangkan penelitian kualitatif *transferability*
- c. Penelitian kuantitatif reliabilitas sedangkan penelitian kualitatif *auditability*
- d. Penelitian kuantitatif objektivitas sedangkan penelitian kualitatif *confirmability*

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kredibilitas dilakukan dengan bermacam-macam cara, antara lain di lakukan dengan:

- a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti dengan secara berulang-ulang. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dan nara sumber memiliki hubungan yang erat. Dengan hubungan yang semakin erat diharapkan pertanyaan yang

diajukan peneliti akan ditanggapi secara terbuka karena mereka merasa sudah saling mempercayai satu sama lainnya.

b. Meningkatkan ketekunan

Uji kredibilitas yang dilakukan di sini adalah dengan melakukan pengamatan dengan lebih cermat lagi dan secara terus menerus. Dengan kegiatan ini diharapkan data yang diperoleh akan lebih akurat dan akan diperoleh informasi yang lebih dalam dan terperinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengujian kredibilitas data kualitatif yang dilakukan dengan pengecekan data dari:

- 1) Berbagai sumber, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan silang dari berbagai sumber yang berhubungan dengan objek penelitian. Contoh untuk melakukan penelitian tentang kinerja suatu perusahaan, maka akan dilakukan pengecekan dengan meminta pendapat dari seluruh pegawai, seluruh manajer dan pemilik perusahaan. Dari tanggapan masing-masing sumber ini nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan tentang kinerja perusahaan tersebut.
 - 2) Berbagai teknik pengumpulan data, teknik ini dilakukan dengan mengecek kebenaran data dari berbagai sumber tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya pengecekan dilakukan menggunakan teknik wawancara, pengisian angket ataupun secara dokumentasi dan lain sebagainya. Jika terjadi perbedaan hasil, maka tetap harus dilakukan pengambilan keputusan tentang data yang paling benar (akurat).
 - 3) Berbagai waktu, teknik ini dilakukan dengan pengecekan data pada waktu yang berbeda. Hal ini dilakukan karena ada kemungkinan seseorang memiliki kondisi yang berbeda pada waktu yang berbeda, sehingga pertanyaan yang sama jika diajukan pada waktu yang berbeda bisa saja kemungkinan jawaban berbeda. Jika terjadi demikian perlu diambil keputusan yang mana paling akurat.
- d. Analisis Kasus Negatif, pengujian kredibilitas data dengan teknik ini dilakukan dengan cara mencari data yang berbeda (bertentangan) dengan data hasil penelitian. Jika ternyata tidak diperoleh data yang bertentangan maka sudah dapat dipastikan bahwa data tersebut adalah akurat. Tetapi jika ternyata masih

ada pertentangan terhadap data hasil penelitian maka perlu dilakukan pengujian kembali terhadap data hasil penelitian tersebut.

- e. Menggunakan bahasa referensi, teknik ini pada dasarnya hanya sebagai pendukung data hasil penelitian, dalam arti bahwa data hasil penelitian harus dapat dibuktikan kebenarannya, baik melalui wawancara, dokumentasi maupun informasi-informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Oleh sebab itu data yang akurat sudah seharusnya memiliki bukti.
- f. Mengadakan *member check*, pengujian kredibilitas data dengan teknik ini dilakukan melakukan pengecekan data terhadap pemberi data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang diperoleh secara langsung dari pembeli data. Jika terdapat kesesuaian antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang diberikan oleh pemberi data, maka data dikatakan valid (akurat). Tetapi jika berbeda maka peneliti harus mengikuti data yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian *Transferability*

Transferability dalam penelitian kuantitatif dikatakan sebagai validitas eksternal yang berarti bahwa data hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Dalam penelitian kualitatif nilai transfer yang merupakan suatu yang berkaitan dengan pertanyaan harus dapat diterapkan (digunakan) pada situasi atau kondisi lainnya. Oleh sebab itu dalam laporannya setiap hasil penelitian harus diuarikan secara detail, jelas dan sistematis sehingga hasil tersebut dapat diterapkan pada situasi yang lain.

3. Pengujian *Auditability (Dependabilty)*

Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan konsistensi yang berarti seseorang yang berikan pertanyaan yang sama dengan waktu yang berbeda akan diperoleh jawaban yang sama. Dalam penelitian kualitatif pengujian *auditability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hal ini perlu dilakukan karena sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian di lapangan tetapi memperoleh data. Data ini pada dasarnya tidak reliabel, karena belum tentu data di lapangan dengan data yang diperoleh peneliti sama. Untuk itu pengujian *auditability* dilakukan oleh auditor yang independen dari peneliti

sehingga dengan pengujian ini akan diperoleh data yang konsisten antara data hasil penelitian dengan data di lapangan.

4. Pengujian *Confirmability*

Dalam penelitian kuantitatif *confirmability* sama dengan objektivitas, yang berarti disepakati secara umum. Pengujian *confirmability* sejalan dengan pengujian *auditability* sehingga pengujian ini dapat dilakukan secara bersamaan. Dalam pengujian ini diharapkan setiap penelitian memiliki proses atau tahapan penelitian. Sehingga hasil data setiap tahapan akan sesuai dengan data hasil penelitian keseluruhannya.